



# Pedagang Kesulitan Cari Stok

## Minyak Goreng Murah Belum Tampak di Pasar Tradisional

**YOGYA, TRIBUN** - Pemerintah telah merilis kebijakan harga eceran tertinggi (HET) terbaru minyak goreng (migor) pada Februari 2022 ini, baik untuk curah maupun kemasan. Namun, harga itu tampaknya belum bisa ditemukan di sejumlah pasar tradisional di DI Yogyakarta.

Di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, harga minyak goreng curah masih dipatok sekitar Rp17.000 per liter. Pedagang minyak goreng setempat, Suratni (60) mengatakan harga minyak goreng curah belum turun, bahkan saat ini stoknya kosong. "Harga masih Rp17.000, sekarang malah susah. Ini cuma menghabiskan stok saja. Sudah *enggak* ada lagi stoknya (minyak curah)," katanya, Kamis (3/2).

Ia menyebut stok minyak goreng curah sulit ditemui sejak beberapa hari lalu. Pembeli yang datang untuk membeli pun lambat laun berkurang. Hal yang sama juga dirasakan oleh pedagang lainnya. Ponirah (53), yang kesulitan mencari stok minyak goreng curah. Bahkan, ia mendapat kabar bahwa pemasok minyak goreng tidak buka lagi.

"Sudah sekitar tiga hari ini susah cari stok. Malah katanya pemasoknya tutup ini. *Enggak* tahu ini kenapa," katanya.

Harga minyak goreng curah juga masih tinggi, bahkan naik untuk per jerikennya. Jika sebelumnya sempat Rp300.000, kini harga minyak goreng per jerikennya menjadi Rp310.000. Dengan masih tingginya harga minyak, ia masih bertahan dengan Rp17.500 per liternya. Jika stok minyak goreng semakin sulit, ia tidak punya pilihan selain menutup lapaknya.

"Kalau seperti ini terus ya tutup. Lha apa yang mau dijual. Ini tinggal stok kemarin saja," imbuhnya.

Sutarman, pedagang kelontong di Pasar Argosari, Wonosari, Gunungkidul juga mengeluhkan harga minyak goreng kemasan di tingkat distributor yang masih tinggi. Bahkan, ada pembatasan jumlah pembelian serta syarat pembelian, seperti surat berme-

**MASIH TINGGI**

- Harga eceran tertinggi (HET) terbaru minyak goreng yang telah dirilis pemerintah tampaknya belum bisa ditemukan di sejumlah pasar tradisional di DI Yogyakarta.
- Di Pasar Beringharjo, Kota Yogyakarta, harga minyak goreng curah masih dipatok sekitar Rp17.000 per liter.
- Sementara di Wonosari, Gunungkidul, pedagang mengeluhkan adanya pembatasan jumlah pembelian dari distributor.

teral dan fotokopi KTP. Kalaupun syarat tersebut terpenuhi, Sutarmannya hanya bisa mengambil satu dus migor kemasan yang berisi sekitar 10-12 kantong. Adapula yang harus membeli barang lain dulu baru bisa mendapatkan satu dus migor.

Ia menilai praktik tersebut justru merugikan. Sebab ongkos belanja yang dikeluarkan jadi lebih tinggi ketimbang harga jual

migor kemasan ke konsumen sesuai instruksi pemerintah. "Kebijakannya kan Rp14 ribu per liter, sedangkan saya keluar modalnya jadi lebih tinggi," ujar Sutarmannya.

Ia pun hanya bisa mendapatkan migor kemasan dari distributor setiap dua hari sekali. Harga jual ke konsumen pun tetap mengikuti kebijakan pemerintah. "Tetap saya jual jadi Rp14 ribu per liter. Kalau tidak, nanti saya malah kena masalah," ujar Sutarmannya.

**Berangsur**  
Kepala Seksi Distribusi, Bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan (Disdag) Gunungkidul, Sigit Haryanto mengakui bahwa harga minyak goreng kemasan di pasar masih cukup tinggi, antara Rp15 ribu-17 ribu per liter. Setidaknya ada tiga harga yang ditetapkan oleh pusat untuk migor sesuai jenisnya. Rp11.500 untuk migor curah, Rp13.500 untuk migor kemasan sederhana, dan Rp14.000 untuk migor kemasan premium.

Menurut Sigit, masih belum rata-ratanya harga migor kemasan di Gunungkidul lantaran dari distributor pun masih menerapkan harga tinggi. Ia pun mengaku tidak bisa

menyalahkan kondisi tersebut. "Memang sudah ada beberapa yang jual Rp14 ribu per liter, tapi stoknya sangat terbatas dan cepat habis terjual," jelasnya.

Meski masih belum rata, Sigit menyalahkan kebijakan tersebut tetap berdampak. Sebab berdasarkan hasil pantauan, harga migor berangsur turun dari yang sebelumnya Rp20 ribu ke kisaran Rp16 ribu per liter. Ia mengatakan Disdag Gunungkidul akan segera berkoordinasi dengan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) kabupaten hingga provinsi, terutama agar harga migor kemasan bisa rata.

"Operasi Pasar (OP) tetap akan terus kami lakukan supaya harga stabil lagi," kata Sigit.

Adapun terkait adanya pembatasan pembelian di distributor, hal itu menurutnya demi menghindari penyalahgunaan oleh penjual. Ia pun tak bisa menyalahkan adanya syarat-syarat wajib dari distributor terkait pembelian migor kemasan. "Itu jadi kewenangan distributor, kami hanya mengawal kebijakan pemerintah," jelas Sigit. **(maw/als)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005